

# Sujud Syukur dan Sujud Tilawah

Sujud Syukur dan Sujud Tilawah

## Pembahasan Pertama : Sujud Syukur

Nikmat Allah kepada kita tidak pernah berhenti, dan tidak terhingga jumlahnya. Tugas kita sebagai hamba-Nya adalah mensyukuri nikmat-nikmat tersebut. Allah berfirman :

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تُمْسِكُوا بِهَا

*“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya.” (Ibrahim : 34)*

Salah satu cara mensyukuri nikmat Allah adalah dengan melakukan sujud syukur. Sebagaimana yang pernah Nabi praktekkan.

## Dalil-dalil Sujud Syukur

Dari Abu Bakrah, beliau berkata :

كَانَ إِذَا جَاءَهُ خَبْرٌ يَسُرُّهُ خَرَّ سَاجِدًا لِلَّهِ

*“Setiap kali ada suatu berita yang membuat Nabi bergembira; beliau sujud untuk Allah.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah, Tirmidzi)*

Dari 'Abdurrahman bin 'Auf *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata :  
:"Nabi pernah sujud, dan memperlama sujudnya, kemudian mengangkat kepalanya, dan bersabda :

إِنْ جِبْرِيلَ أَتَانِي، فَبَدَشَّ رَزِي،  
فَسَجَدْتُ لِهـ شُكْرًا

*"Sesungguhnya malaikat Jibril datang kepadaku dan memberi kabar gembira kepadaku, maka dari itu aku sujud untuk Allah, karena bersyukur."* (HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Imam Al-Hakim)

Di dalam riwayat yang lain terdapat penjelasan bahwa kabar gembira yang disampaikan malaikat Jibril adalah tentang pahala besar yang didapatkan bagi umat Nabi Muhammad yang bershalawat kepadanya.

Di kesempatan yang lainnya, Nabi pernah sujud syukur karena sebab lain.

Dari Al-Barra' bin 'Azib *radhiyallahu 'anhu* :

*"Suatu ketika Nabi mengutus 'Ali bin Abi Thalib ke Yaman. Setelah beberapa lama, 'Ali menulis surat tentang penduduk Yaman yang masuk Islam. Ketika Nabi membaca surat tersebut, beliau sujud, karena bersyukur kepada Allah Ta'ala atas hal itu."* (HR. Al-Baihaqi)

Begitu juga sahabat Nabi mempraktekkan sujud sahwi. Salah satunya adalah **Ka'ab bin Malik**; yaitu ketika Allah menurunkan satu ayat yang menjelaskan bahwa Allah menerima taubatnya.

Imam Shan'ani di dalam kitab **Subulus Salam** mengatakan bahwa ini membuktikan; sujud syukur adalah sesuatu yang biasa dilakukan oleh para sahabat *radhiyallahu 'anhum*.

Berdasarkan hadits-hadits ini Imam Syafi'i dan Ahmad berpendapat dianjurkannya sujud syukur.

# Kriteria Nikmat yang Dianjurkan Sujud Syukur

Melihat penjelasan para ahli fiqih di dalam kitab-kitab fiqih; ternyata tidak semua jenis kenikmatan kita dianjurkan sujud syukur.

Imam Nawawi *rahimahullah* di dalam kitab **Minhajut Thalibin** berkata :

وَتُسَبِّحُ لَهَا جُودًا وَرُؤْيَا  
مُبْتَلَىٰ وَأَوْعَاصٍ

“Sujud syukur dianjurkan karena **suatu nikmat yang besar yang datang tiba-tiba** atau karena tertolaknyanya suatu musibah atau ketika melihat orang yang diuji Allah dengan ‘kekurangan’ pada dirinya atau karena melihat pelaku maksiat ...”

Di dalam kitab **Kanzur Raghabin**, ada penjelasan tambahan :

Contoh kenikmatan yang besar dan datang tiba-tiba adalah ketika mengetahui istrinya hamil, atau ditemukannya orang yang sebelumnya hilang. Sedangkan contoh dari tertolaknyanya musibah adalah selamat dari reruntuhan bangunan atau selamat dari tenggelam.

Adapun yang dimaksud dengan sujud syukur ketika melihat orang yang mempunyai ‘kekurangan’ pada dirinya adalah kita bersyukur karena Allah menyelamatkan kita dari ‘kekurangan’ tersebut.



# PENCURI SHOLAT

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Sejahat-jahat pencuri adalah yang mencuri dari shalatnya".

Para sahabat bertanya,

"Wahai Rasulullah, bagaimana mencuri dari shalat?".

Rasulullah berkata,

"Dia tidak sempurnakan ruku dan sujudnya"

(HR Ahmad no 11532, dishahihkan oleh al-Albani dalam Shahihul Jam' 986)



[www.suarasquran.com](http://www.suarasquran.com)

Dakwah Al-Ukhwah Sukoharjo

Podok Ukhwah

Suarasquran\_channel

BSI 7500205870

As. Yayasan Pendidikan Al-Ukhwah

## Pembahasan Kedua : Sujud Tilawah

### Dalil-dalil Sujud Tilawah

Imam Muslim meriwayatkan hadits dengan sanadnya, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, beliau menceritakan : "Kami sujud bersama Nabi ketika beliau membaca surat 'Al-Insyiqaq' dan surat 'Al-'Alaq'."

Ini adalah salah satu hadits yang menjadi dasar disyari'atkannya **sujud tilawah**. Yaitu sujud ketika membaca atau mendengar ayat-ayat tertentu yang ada makna 'sujud' di dalamnya. Yang ayat-ayat ini diistilahkan dengan 'ayat sajadah'.

# Hukum Sujud Tilawah

Ulama berbeda pendapat tentang hukumnya. Menurut **mayoritas ulama** sujud tilawah hukumnya sunnah. Di antara dalilnya adalah perkataan 'Umar *radhiyallahu 'anhu*, yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

يا أيها الناس إنا لم نؤمر بالسجود فمن سجد  
فقد أصاب ومن لم يسجد فلا إثم عليه

*“Wahai manusia, kami tidak diwajibkan untuk sujud tilawah. Siapa yang menghendaki sujud tilawah maka dia benar, dan siapa yang tidak sujud maka dia tidak berdosa.”*

Selain itu, ulama juga berbeda pendapat tentang surat-surat apa saja yang ada di dalamnya ada ayat 'sajadah'.

## Surat-surat yang Ada 'Ayat Sajadah' nya

Di dalam kitab *Al-Iqna' Fi Halli Alfazhi Abi Syuja'* disebutkan ; ada **14 ayat-ayat sajadah** di Al-Qur'an :

**Al-Hajj ayat 18 dan 77. Surat An-Najm ayat 62, Al-Insyiqaq ayat 21, Al-'Alaq ayat 19, Al-A'raf ayat 206, Ar-Ra'd ayat 15, An-Nahl ayat 49, Al-Isra' ayat 107, Maryam ayat 58, Al-Furqan ayat 60, An-Naml ayat 25, As-Sajdah ayat 15, dan Fushilatayat 37.**

## Siapa saja yang dianjurkan sujud tilawah ?

Menurut **mayoritas ulama** yang dianjurkan sujud tilawah adalah orang yang membaca dan mendengar ayat-ayat sajadah.

Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma* mengatakan : “Suatu ketika Rasulullah membacakan Al-Qur'an kepada kami. Ketika melewati ayat sajadah, beliau sujud dan kami juga sujud.” (HR. Abu

## Dawud dan Al-Baihaqi)

### Apakah disyaratkan 'suci' ketika sujud tilawah ?

Menurut **mayoritas ulama**; yang menjadi syarat-syarat sah shalat juga berlaku pada sujud tilawah. Sehingga sebelum sujud tilawah harus wudhu terlebih dahulu. Begitu juga harus menghadap kiblat. Dan juga harus menutup aurat.

Satu-satunya sahabat Nabi Muhammad yang berpendapat bolehnya sujud tilawah meskipun tidak wudhu; adalah Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*.

## Dzikir yang dibaca ketika sujud tilawah

Syaikh Sayyid Sabiq di dalam kitab **Fiqhus Sunnah** mengatakan bahwa dzikir saat sujud tilawah yang shahih dari Nabi adalah riwayat dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, beliau berkata :  
"Rasulullah ketika sujud tilawah membaca :

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ  
وَشَقَّقَ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ  
وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ  
الْخَالِقِينَ

*Hadits ini riwayat Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi dan Nasa-i. Dan di dalam riwayat Imam Al-Hakim dan dishahihkan Imam Tirmidzi ; ada penjelasan bahwa dzikir ini dibaca sebanyak tiga kali.*

Fajri NS, Lc

Sumber :

1. Kitab Al-Iqna'
2. Kitab Subulus Salam

### 3. Kitab Fiqhus Sunnah